

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing dan tuntutan perubahan akibat adanya globalisasi, maka penerapan manajemen strategi menjadi sebuah acuan terutama di bidang pendidikan. Dengan menerapkan manajemen strategi, lembaga pendidikan akan mampu bersaing dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mampu mengantisipasi dinamika perubahan. Manajemen strategi lebih menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.¹

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif oleh lembaga pendidikan yaitu mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk menjadi seorang pemenang akan sangat terbuka. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang strategi agar dapat memilih diantara banyak manajemen yang baik untuk menghasilkan suatu manajemen yang paling baik untuk mencapai lembaga pendidikan yang berkualitas. Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang dipengaruhi oleh

¹ Ahmad Khori, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, (Mei 2016), hlm.77

lingkungan *internal* dan *eksternal*, yang akan memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.²

Manajemen strategi lembaga pendidikan islam adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial lembaga pendidikan islam yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan islam yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Jadi dapat dijelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan (lembaga pendidikan) dalam jangka panjang, yang menekankan pada pengamatan dan evaluasi terhadap lingkungan sekitar untuk mencapai keberhasilan organisasi.⁴

Sebagai paradigma baru jika di implementasikan pada lingkungan lembaga pendidikan, maka tidak mungkin dilakukan sebagai kegiatan pengambilalih seluruh kegiatan yang sudah di laksanakan di lingkungan organisasi profit (bisnis), karena organisasi tersebut sangat berbeda dalam banyak aspek, terutama dari segi filsafat yang mendasarinya dan tujuan yang hendak dicapai.⁵ Secara terminologi menurut George A. Stainer dan John B. Miner bahwa manajemen strategi merupakan kegiatan yang

² Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.05, No.01, (Juni 2017), hlm.89

³ Etik Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.9, No.1, (Juli 2017), hlm.118

⁴ Ulfah Irani Z, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.4, Nomer.2, (November 2014), hlm. 61

⁵ Sujadi, "Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan" *Jurnal Stie Semarang*, Vol.3, No.3, (Oktober 2011), hlm.1

berkenaan dengan menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kemudian memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan lancar. Maka dari itu manajemen strategi lebih cenderung menyoroti pentingnya suatu organisasi memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.⁶

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap konstitusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas lembaga pendidikan harus mampu *me-manage* dengan baik.⁷

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan Negara. Karena pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan tingkah laku, serta mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan. Proses pendidikan

⁶ M.Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm.17

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm.19

menunjukkan adanya suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi makhluk hidup agar menjadi makhluk hidup yang berkualitas dengan memiliki ilmu pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan.⁹ Oleh karena itu pendidikan adalah suatu proses untuk pertumbuhan dan peningkatan pengetahuan manusia agar seorang tersebut menjadi lebih berkualitas serta dapat menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa.

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan di lembaga pendidikan. Unsur manajemen dalam bidang pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.¹⁰

Manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, baik personel, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan dengan berbagai

⁸ Etik Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.9, No.1, (Juli 2017), hlm.114

⁹ Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (Agustus 2017), hlm.132

¹⁰ Didin Kurnadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.117

aktivitas dan kegiatannya dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan, memerlukan manajemen sekolah yang sangat profesional.¹¹ Oleh karena itu manajemen pendidikan adalah proses mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan suasana yang baik di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk di dalamnya manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan, karena peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Oleh karena itu keberadaan peserta didik di lembaga pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, tetapi peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan lembaga yang bermutu. Melalui pendidikan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.¹²

Manajemen peserta didik menduduki tempat yang sangat penting di dalam lembaga pendidikan, karena merupakan sentral layanan pendidikan di sekolah ada terhadap peserta didik. Semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah

¹¹ Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.29

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm.19

dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.¹³

Manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik dilembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan peserta didik, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya dilembaga pendidikan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan.¹⁴

Manajemen peserta didik tidak semata mata melakukan pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses lembaga pendidikan.¹⁵

Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu.¹⁶

Imron mendefinisikan manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari pertama peserta didik itu masuk di dalam lembaga pendidikan sampai dengan peserta didik tersebut lulus. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur seluruh kegiatan peserta didik di lembaga pendidikan, agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kegiatan yang di

¹³ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm.153

¹⁴ Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), Hlm.5

¹⁵ Annisa Nuraisyah Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (Agustus 2017), hlm.133

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm.16

berikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi peserta didik adalah seorang individu yang berada di dalam suatu pendidikan yang di proses agar dapat tumbuh berkembang dengan baik serta menjadi seorang individu yang berkualitas.

Dalam kegiatan pendidikan, anak didik menempati posisi sentral, sebab seluruh faktor yang terkait dengan pendidikan pada hakikatnya harus diarahkan pada sasaran pokok yaitu bagaimana lembaga pendidikan harus bisa mengembangkan anak didik menjadi manusia yang berkualitas sesuai yang diinginkan oleh anak didik. Peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu pihak-pihak atau pendidik yang terkait dalam pendidikan harus bisa memahami hakekat peserta didik dalam memberikan bimbingan, agar peserta didik tidak salah arah dan tidak bertentangan dengan kodrat anak.¹⁸

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Maka dari itu peserta didik sangat memerlukan suatu sistem lembaga pendidikan

¹⁷ Moh. Irfan, "Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Satu Atap", *Manajemen Pendidikan*, Vol.24, No.1, (Maret 2013), hlm.52

¹⁸ Moh. Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan: Buku Ajar, 2006), hlm.32

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.5

yang baik, dengan adanya pendidikan yang baik peserta didik dapat mengembangkan, meningkatkan potensi yang dimilikinya, dapat mengubah pola pikir yang lebih baik dan menjadi individu yang berkualitas.

Imron mengemukakan bahwa peserta didik adalah mereka yang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sehingga peserta didik merupakan alat transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalam sekolah. Peserta didik tidak hanya bagian yang biasa di dalam lembaga pendidikan, namun peserta didik juga menentukan lembaga pendidikan itu dapat bermutu. Melalui pendidikan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.²⁰

Di lingkungan lembaga pendidikan, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti saat ini, lembaga pendidikan/sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Sekarang banyak lembaga pendidikan yang mati karena kekurangan peserta didik. Hal tersebut menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan di era persaingan saat ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus dikelola dengan baik seperti memberikan pelayanan kepada konsumen dalam dunia usaha.²¹

²⁰ Achmad Dwi Prasetyo, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.01, No.01 (2018), hlm.2

²¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 177

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan oleh pihak anggota lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan berbagai persyaratan yang ditentukan oleh lembaga pendidikan dalam pengadaan peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.²²

Dengan hal ini lembaga pendidikan dapat menyaring peserta didik baru yang sesuai dengan ketentuan yang diinginkan. Kegiatan rekrutmen peserta didik baru merupakan kesempatan suatu lembaga pendidikan dalam menyaring peserta didik yang berkualitas. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Oleh karena itu tujuan dari adanya rekrutmen peserta didik baru lembaga pendidikan dapat memilih dan menyaring siapa saja calon peserta didik yang terpilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh lembaga untuk mendapatkan peserta didik yang berprestasi agar menjadi kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Kegiatan rekrutmen peserta didik baru merupakan kesempatan lembaga pendidikan dalam menyaring peserta didik yang berprestasi. Hal

²² Destyana Ratih Pramachintya, "Strategi Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali", *Varia Pendidikan*, Vol.27, No.1, (Juni 2015), hlm.55

tersebut juga dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan yang merupakan kegiatan awal yang dilakukan setiap tahunnya. Pemilihan sistem rekrutmen penerimaan peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan selalu menjadi hal yang sangat penting dalam penyaringan peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini juga di dukung oleh manajemen peserta didik yang mampu mengelola dengan baik, sehingga mampu mendapatkan peserta didik yang berprestasi dari segi akademik dan non akademik serta berakhlakul karimah.

MAN 2 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas yang berlandaskan keislaman. Meskipun berlandaskan keislaman, MAN 2 Pamekasan ini tidak kalah saing dengan sekolah umum lainnya. Karena hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang telah di dapatkan dan lulusan-lulusan yang berkualitas. MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bermutu di Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat dari manajemen yang baik yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Terdapat dua jalur rekrutmen di MAN 2 Pamekasan yaitu jalur prestasi atau jalur undangan dan jalur reguler atau jalur tes. Jalur prestasi atau jalur undangan biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik. Berdasarkan dari konteks penelitian maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Rekrutmen Calon Peserta Didik Baru Berprestasi di MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat peneliti kemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana proses pengelolaan manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana bentuk penilaian manajemen strategi dalam pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bentuk penilaian manajemen strategi dalam pelaksanaan proses rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai implementasi manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya dalam bidang rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi yang baik.

2. Secara Praktis

Dalam hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan manfaat pada beberapa kalangan antara lain.

a. Bagi Kepala MAN 2 Pamekasan

Diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap madrasah dan menjadi bahan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik berprestasi

b. Bagi WAKA Kesiswaan

Diharapkan dapat memberikan pandangan untuk dapat meningkatkan pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik berprestasi

c. Bagi Panitia PPDB

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik berprestasi

d. Bagi Staf TU

Untuk memberikan pandangan yang lebih luas dalam mengatur kegiatan pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik berprestasi

e. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang di peroleh selama ini, serta dapat menjadi pengalaman yang baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu.

f. Bagi IAIN Madura

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama.

E. Definisi istilah

Semua definisi istilah ini bertujuan untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok yang di jadikan judul penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen strategi merupakan proses pelaksanaan dari suatu rencana yang dilakukan oleh seorang manajer dalam rangkaian kegiatan untuk mengembangkan organisasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Rekrutmen merupakan proses kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencari dan menyaring peserta didik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.
3. Peserta didik merupakan seseorang yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan baik dari aspek akademis maupun nonakademis melalui proses pembelajaran.
4. Berprestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang yang telah dicapai, diperoleh, dan telah dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita pahami bahwa implementasi manajemen strategi dalam rekrutmen calon peserta didik baru berprestasi adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencari dan menyaring peserta didik yang baik, serta mampu memiliki peserta didik yang berkualitas.

IAIN MADURA